

**Optimalisasi Kemampuan *Maharah- Al Kalam*  
Melalui Penerapan *Authentic Assessment*  
Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di SD Al-Qodiri Jember**

**Oleh:**

**Fathor Rahman**

Institut Agama Islam Al Qodiri Jember

[Farae39@gmail.com](mailto:Farae39@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Fakta di lembaga pendidikan tertama guru, banyak yang beranggapan bahwa penilaian bukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran. Sehingga kegiatan penilaian ini hanya dijadikan moment untuk menandai bahwa pembelajaran telah usai, bahkan ironis sekali kegiatan penilaian ini dijadikan ajang untuk menghakimi peserta didik” apakah pinter atau bodoh, apakah ranking atau tidak “.Kenyataan ini kontradiksi, bahwa penilaian merupakan bagian dari pembelajaran dan elemen penting yang berfungsi bukan hanya uantuk mengetahui ketercapaian suatu kompetensi peserta didik, tapi juga untuk perbaikan mutu pendidikan.*

*Authentic Assessment dapat dijadikan alternatif bagi guru dalam melakukan penelian. Penilaian ini merupkan suatu bentuk penilaian yang menuntut peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga peserta didik dapat menunjukkan kinerja sebagaimana dalam dunia nyata. Jenis penilaian penting untuk diterapkan dalam kontek pembelajaran bahasa arab, terutam *Maharah al Kalam*. Karena umumnnua, kemampuan dalam berbicara bahasa arab di sekolah tingkat dasar mash sangat rendah. Sekolah Dasar Plus Al Qodiri merupakan sekolah yang berbasis pesantren, salah satu prgoramnya adalah peserta didik memiliki keterampilan dalam bahasa arab. Melalui program “ *Yaumu al ‘Araby*” diharapkan tercipta lingkungan yang mendukung tercapainya kemampuan *Maharah al Kalam* peserta didik.*

*Oleh karena itu urgent sekali untuk dilakukan penelitian jenis kualitatif tentang bagaimana optimalisasi kemampuan *Maharah al Kalam* melalui *Authentic Assessment* dalam Pembelajaran bahasa arab di SD Al-Qodiri Jember. Dengan peneitian kualitatif diperoleh kesimpulan bahwa *Authentic Assessment* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam *Maharah al Kalam* . Indikator keberhasilan ini dapat dibuktikan bahwa ; 1) peserta didik responsif dan interaktif dalam mengikuti pembelajaran *Maharah al Kalami*. 2) 90 % peserta didik mampu mengucapkan beberapa mufradat yang ada di lingkungan sekolah, baik di halaman, kelas, kanntor ataupun di kantin, 84,3% peserta didik mampu saling menyapa dengan guru, temanya dengan teks-teks percakan *Ta’aruf* dan 80 % peserta didik mampu menjawab ungkapa-ungkapan sapaan, perintah, larangan yang ditanyakan oleh guru.*

**Keyword: *Maharah- Al Kalam, Authentic Assessment, Pembelajaran Bahasa Arab***

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Fakta di sekolah menunjukkan bahwa tidak sedikit guru beranggapan bahwa *assessment* dilakukan hanya diakhir pembelajaran, baik berupa tes atau ujian yang digunakan untuk mengukur, menilai pemahaman siswa tentang materi materi pelajaran tertentu. Padahal seharusnya *assessment* juga dilakukan selama proses pembelajaran, sehingga tingkat keobyektifan penilaian lebih akuntabel dibandingkan dengan hanya melihat hasil akhirnya saja. Karena sejatinya *assessment* bukan hanya sebuah penilaian diakhir yang biasanya dilakukan oleh seorang guru melalui bentuk tes atau ujian, namun lebih menekankan pada penilaian *proses* dari awal sampai akhir proses KBM.

Dalam hal ini, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.<sup>1</sup> Sehingga menjadi urgent penilaian dilakukan secara benar dan tepat yang pada akhirnya tujuan evaluasi benar-benar tercapai secara efektif.

Kompleksitas perkembangan kehidupan menuntut sumber daya manusia untuk dapat menyelesaikan berbagai problematika, termasuk dalam konteks pembelajaran semua aspek kompetensi peserta didik perlu dikembangkan guna mewujudkan individu berkualitas yang memiliki integritas yang baik. Kegiatan *Assessment* sebagai bagian dari proses pendidikan dan elemen penting dalam pembelajaran. Dalam hal ini, penilaian diarahkan kepada empat hal, yaitu:

- (1) *Keeping track* (penelusuran), yaitu menelusuri agar proses pembelajaran tetap sesuai rencana.
- (2) *Checking-up* (pengecekan), yaitu mengecek kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran
- (3) *Finding-Out* ( Pencarian), yaitu mencari dan menemukan hal-hal yang menyebabkan terjadinya kelemahan dan kesalahan dalam proses pembelajaran.
- (4) *Summing-up* (penyimpulan), yaitu untuk menyimpulkan apakah siswa telah menguasai seluruh kompetensi yang ditetapkan kurikulum atau tidak.<sup>2</sup>

Untuk mewujudkan hal tersebut, maka, perlu *assessment* alternatif, yang mempermudah guru dalam melaksanakan penilaian yang benar-benar berfungsi

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 58

<sup>2</sup> Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2012) hal . 9

secara efektif untuk menacapai tujuan pembelajaran. *Authentic Assessment* merupakan alternatif yang berfokus pada konteks kehidupan nyata yang dijalani siswa . Dalam hal ini pengukuran keterampilan dilakukan pada siswa sesuai kebutuhan siswa dalam kehidupan nyata. *Authentic Assessment* adalah penilaian yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas otentik yang bermanfaat, penting dan bermakna.<sup>3</sup> *Authentic Assessment* merupakan proses yang tidak hanya menekankan informasi pengetahuan siswa belaka, tetapi bagaimana siswa memiliki kemampuan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Hal ini sangat relevan dengan konsep Myaitu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam memahami hakikat kehidupan, terampil memecahkan problematika kehidupan, serta mampu menjalani keseimbangan hidup secara harmonis.<sup>4</sup>

Dalam konteks pembelajaran bahasa arab, *Maharah al Kalam* merupakan salah satu aspek keterampilan yang harus dikuasi oleh peserta didik. Fakta di sekolalah ditemukan bahwa keterampilan berbahasa arab menjadi problem tersendiri baik bagi guru ataupun peserta didik. Hingga kini guru masih menyakini bahwa kemampuan berbahasa arab dapat dilakukan dengan memahami teori-teori tertentu dalam berbicara. Begitu juga peserta didik merasa kesulitan menguasai kemampuan berbahasa arab, disamping karena bahasa arab adalah bahasa asing, juga disebabkan peserta didik beranggapan bahwa memiliki kemampuan berbahasa arab tidak realistik dengan kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sekolah Dasar (SD Plus) al-Qodiri merupakan sekolah dasar berbasis pesantren memiliki keunggulan diantaranya, mencetak peserta didik yang fasih berbahasa arab. Untuk mewujudkan itu, salah satu programnya adalah “ *al Yaum al’Araby*”, yaitu program sehari berbahasa Arab yang dilaksanakan pada setiap hari jumat.<sup>5</sup>

Menurut waka kurikulum, program *al yaum al ‘araby* ini merupakan pengembangan pembelajaran bahasa arab sebagai tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran bahasa arab di SD Plus Al-Qodiri Jember. Karena menurutnya, ada dua hal pokok yang tidak boleh diabaikan dalam penilaian bahasa arab, yaitu

---

<sup>3</sup> Husamah and Yanur Setyaningru, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi; Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015).

<sup>4</sup> Rahman, Fathor. "KONTEKSTUALISASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEHIDUPAN." *Edupepedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 4.2 (2020): 132-139.

<sup>5</sup> *Observasi*, , 5 Maret 2022

penilaian dilakukan agar diketahui bahwa peserta didik benar-benar bisa bicara dan kedua, isi yang dibicarakan benar-benar mencerminkan kehidupan nyata yang dialami peserta didik.<sup>6</sup>

Berdasarkan konteks tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan *Authentic Assessment* dalam peningkatan maharatu al kalam di SD Plus Al-Qodiri Jember.

## **2. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana merencanakan *Authentic Assessment* dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* di SD Plus Al-Qodiri Jember ?
- b. Bagaimana langkah-langkah pelaksanaan *Authentic Assessment* dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* di SD Plus Al-Qodiri Jember ?
- c. Bagaimana *output* kemampuan *Maharah al-Kalam* di SD Plus Al-Qodiri Jember ?

## **B. Landasan Teori**

### **1. *Authentic Assessment***

- a. Pengertian

Otentik merupakan istilah yang sinonim dari kata asli, nyata, valid atau *reliable*.<sup>7</sup> Autentik dapat dipahami suatu keadaan yang sebenarnya, yaitu kemampuan nyata yang dimiliki peserta didik. Dalam hal ini beberapa ahli mendefinisikan penilaian autentik sebagai berikut:

- 1) Assesment autentik adalah penilaian yang melibatkan siswa di dalam tugas-tugas autentik yang bermanfaat, penting dan bermakna.<sup>8</sup>
- 2) O'Malley dan Pierce; *Authentic assessment is an evaluation process that involves multiple forms of performance measurement reflecting the student's learning, achievement, motivation, and attitudes on instructionally relevant activities. Example of authentic assessment techniques include performance assessment, portofolio, and selfassessmen.* Jadi penilaian otentik merupakan proses evaluasi yang menguagnakan bentuk-bentuk

---

<sup>6</sup> Interview, Imam muhtadin, 10 Maret 2022

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar (PPT), [https://docs.google.com/presentation/ Diakses pada tanggal 15 November 2014 jam 09:53 WIB](https://docs.google.com/presentation/Diakses pada tanggal 15 November 2014 jam 09:53 WIB)

<sup>8</sup> Husamah and Yanur Setyaningru, *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi; Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015).

pengukuran kinerja tertentu yang dapat memberi gambaran belajar siswa, prestasi, motivasi, dan sikap dalam aktivitas pembelajaran yang berkaitan. Teknik penilaian otentik seperti penilaian kinerja, portofolio, dan penilaian diri.<sup>9</sup>

- 3) Jonathan Mueller; penilaian autentik berarti suatu bentuk penilaian dengan meminta peserta didik untuk menunjukkan tugas “dunia nyata” yang mendemonstrasikan aplikasi yang bermakna dari pengetahuan dan keterampilan penting.<sup>10</sup>

Dari berbagai definisi tersebut, maka *Authentic Assessment* adalah suatu bentuk penilaian yang menuntut peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sehingga peserta didik dapat menunjukkan kinerja sebagaimana dalam dunia nyata.

b. *Karakteristik Authentic Assessment*

Untuk dapat membekas dengan penilaian lainnya, secara spesifik *Authentic Assessment* memiliki karakteristik sebagaimana berikut:

- 1) Bisa digunakan untuk formatif maupun sumatif
- 2) Mengukur keterampilan dan performansi, bukan mengingat fakta.
- 3) Berkesinambungan dan terintegrasi.
- 4) Dapat digunakan sebagai feed back.<sup>11</sup>

Disamping itu, Kunandar mengidentifikasi ciri-ciri penilaian autentik sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Mengukur seluruh aspek pembelajaran yakni kinerja dan hasil atau produk.
- 2) Dilaksanakan, baik selama atau sesudah proses pembelajaran berlangsung.
- 3) Menggunakan berbagai cara dan sumber.
- 4) Tes hanya merupakan salah satu alat pengumpul data penilaian.
- 5) Tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik harus menggambarkan kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka dapat menceritakan pengalaman mereka lakukan setiap hari.

---

<sup>9</sup> Yunus Abidin Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, ... hlm. 80.

<sup>10</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 22-23

<sup>11</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015, hlm. 39.

<sup>12</sup> Kunandar, *Penilaian Autentik* (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis, ... hlm. 38- 39.

6) Penilaian lebih menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian peserta didik, bukan keluasannya

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penilaian autentik memiliki sifat berpusat pada peserta didik yang menekankan kepada keahlian peserta didik, terintegrasi dengan pembelajaran, dilakukan dengan berbagai cara dan sumber dan tugas yang diberikan merupakan gambaran kehidupan nyata peserta didik.

c. Ruang lingkup *Authentic Assessment*

Ruang lingkup penilaian autentik meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Berikut ini secara detail teknik dan instrument penilaian autentik:

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Dalam penilaian ini, guru mengukur pencapaian kompetensi sikap. Adapun yang termasuk kompetensi sikap sebagai berikut :

- a) *Receiving* atau *attending*, yaitu menerima atau memerhatikan.
- b) *Responding* , merespon atau menanggapi
- c) *Valuing*, yaitu menilai atau menghargai
- d) *Organizatio* , yaitu mengorganisasi atau mengelola
- e) Dan *characterization*, yaitu berkarakter<sup>13</sup>

Dalam konteks proses pembelajaran, sikap yang perlu dilakukan penilaian sebagai berikut :

- a) Sikap terhadap materi pelajaran
- b) Sikap terhadap guru
- c) Sikap terhadap proses pembelajaran
- d) Sikap yang berhubungan dengan norma tertentu yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran.

Selanjutnya, Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 menjelaskan bahwa pendidikan melakukan penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (*peer evaluation*) oleh peserta didik dan jurnal. Adapun Instrumen yang digunakan untuk observasi, penilaian diri dan Penilaian antar peserta didik adalah daftar cek

---

<sup>13</sup> Kunandar, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis, ... hlm. 101.

atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik.<sup>14</sup>

## 2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang berfungsi untuk mengukur tingkat penguasaan dan pencapaian peserta didik pada aspek pengetahuan. Aspek pengetahuan ini mencakup ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi

Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 yang menjelaskan bahwa penilaian kompetensi pengetahuan peserta didik dapat menggunakan tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Adapun Instrumen tes tulis yang digunakan guru dapat berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar salah, menjodohkan, dan uraian yang dilengkapi pedoman penskoran, sedangkan instrumen test lisan dapat berupa daftar pertanyaan dan instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

## 3) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Aspek psikomotorik merupakan kemampuan peserta didik pada aspek perkembangan keterampilan, kreativitas, dan keaktifan siswa. Dalam hal ini penilaian yang dilakukan oleh guru diarahkan untuk mendapatkan informasi sekaligus mengukur ketercapaian keterampilan peserta didik

Dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 dijelaskan bahwa penilaian kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Sedangkan Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

Menurut R.H. Dave, terdapat 5 tahapan hasil belajar ranah psikomotor yang terdiri dari: imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*), dan naturalisasi (*naturalization*).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Yunus Abidin Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*, ... hlm. 98.

<sup>15</sup> O Ismet Basuki, Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 211.

Jadi pada aspek psikomotorik, hasil belajar yang diinginkan adalah siswa memiliki kemampuan bertindak berdasarkan pengetahuan yang diperolehnya. Ringkasnya, bahwa bahwa hasil belajar psikomotorik merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif.

d. Langkah-langkah *Authentic Assessment*

Penilaian merupakan rangkaian dari proses pembelajaran, maka penilaian yang dilakukan harus sistematis dan terprogram. Berikut langkah-langkah dalam pelaksanaan penilaian:<sup>16</sup>

1) Identifikasi dan Penentuan Standar

Standar harus ditentukan sebelum dilakukan penilaian dengan cara menentukan standar kompetensi. Kompetensi merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

2) Penugasan Otentik

Tugas otentik yang dipilih harus sesuai dengan kompetensi yang akan dilakukan pengukuran dan disesuaikan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu tugas yang diberikan kepada peserta didik harus ada korelasinya dengan kehidupan peserta didik.

3) Pembuatan Kreteria Tugas Otentik

Kreteria ini dikenal juga dengan istilah indikator. Rumusan kreteria dalam penilaian otentik digunakan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan tingkat pencapaian standar.

4) Pembuatan Rubrik

Tahapan ini digunakan sebagai patokan dalam penentuan tingkat ketercapaian peserta didik. Rubrik ini berupa kreteria dan tingkat capaian untuk mengukur kinerja peserta didik yang diwujudkan dengan angka-angka, besar-kecilnya angka sekaligus tinggi rendahnya capaian hasil belajar peserta didik

## **2. Kompetensi *Maharah al-Kalam* Bahasa Arab**

### **a. Pengertian**

*Maharah al-Kalam* merupakan salah satu keterampilan yang urgen dalam pembelajaran bahasa arab. *Maharah al-kalam* adalah suatu kemampuan mengungkapkan kata-kata sebagai ekspresi pikiran, keinginan, pendapat,

---

<sup>16</sup> Siti Maryam, “ Penerapan Penilaian Otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia”Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, 2014) hal.19

bahkwan perasaan kepada lawan bicara. Dengan makna yang lebih luas dapat dipahami bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang didengar dan dilihat dengan memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia untuk mengungkap pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.<sup>17</sup>

b. Tujuan pembelajaran *Maharah – al Kalam*

Maharah al-kalam dalam pembelajaran bahasa arab bertujuan agar peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik dan mudah serta dapat dipahami. Adapun tujuan *Maharah al-Kalam* adalah:

- 1) Membiasakan siswa berkomunikasi menggunakan bahn bahasa yang baik dan dapat dipahami
- 2) Membiasakan siswa menyusun kalimat dengan baik dan benar.
- 3) Membiasakan siswa memahami kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang dapat dipahami, dan memperhatikan penggunaan kata yang tepat

c. Macam-macam *Maharah al Kalam*

- 1) *Muhadtsah*, yaitu cara menyajikan bahasa pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dan murid dan antara murid dengan murid, sambil menambah dan terus memperkaya penbendaharaan kata-kata (*Vocabulary*) yang semakin banyak.
- 2) Ungkapan secara lisan (*Ta'bir Syafahih*), yaitu u latihan membuat karangan secara lisan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan pelajar dalam mengutarakan pikiran dan perasaannya.<sup>18</sup>

d. *Maharah al-Kalam* Bahasa Arab di tingkat dasar

Pembelajaran bahasa arab umunya bertujuan untuk memotivasi, membimbing, mengembangkan dan membina kemamapuan serta menumbuhkembangkan sikap positif peserta didik terhadap bahasa Arab. Untuk itu di tingkat dasar seperti MI dan SD diarahkan pencapaian empat kompetensi (menyimak, berbicara, membaca dan menulis).

Di tingkat dasar,tema-tema embelajaran Bahasa Arab meliputi tema-tema yang kontekstual dan realistik dengan kehidupan peserta didik, diantaranya ; seperti pengenalan, pelaratalan madrasah, pekerjaan, alamat, keluarga, anggota

---

<sup>17</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), ha.135

<sup>18</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran . . .*, 146

badan, di rumah, di kebun, di madrasah, di perpustakaan, di kantin, dan kegiatan-kegiatan sehari-hari lainnya.<sup>19</sup>

e. Macam-macam *Maharah al-Kalam*

Keterampilan berbicara dalam bahasa arab mencakup dua hal, yaitu:<sup>20</sup>

- a) *Muhadatsah* ; yaitu keterampilan yang berupa percakapan dengan menggunakan bahasa arab, baik antara guru dengan murid atau antara sesama siswa serta memperbanyak mufradat.
- b) *Ta'bir Syafahi*; Keterampilan lebih kepada upaya mengembangkan kemampuan siswa dalam menutarakan pikiran atau perasaannya dengan keterampilan berbicara.

f. Indikator keberhasilan *Maharah al-Kalam*

Kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbicara dapat diketahui dari indikator berikut ini:<sup>21</sup>

- a) Siswa berbicara banyak
- b) Partisipasi aktif dari siswa
- c) Memiliki motivasi tinggi
- d) Bahasa yang dipakai adalah bahasa yang diterima.

### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini berusaha untuk mengungkap fenomena dengan sedalam-dalamnya tentang Penerapan *Authentic Assessment* dalam peningkatan kemampuan *Maharah al-Kalam* di SD Plus Al-Qodiri Jember.

Dalam penelitian kualitatif ini, sebagai instrument peneliti mengumpulkan berbagai data sesuai fokus, baik dengan dengan observasi, interview dengan sumber yang kompeten seperti kepala sekolah, , kurikulum guru bahasa arab dan peserta didik.

Data-data yang telah diperoleh tersebut selanjutnya diolah melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Kemudian dalam rangka

---

<sup>19</sup> Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab

<sup>20</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran* ( Bandung: Humaniora, 2013) 146

<sup>21</sup> Abd Wahab Rosyidi & Mamlu;atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011) Hal.9

memperoleh kevalitan data-data yang didapatkan, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik untuk validitas data-data yang diperoleh selama penelitian untuk kemudian ditarik sebuah kesimpulan.

#### **D. Pembahasan**

##### 1. Perencanaan *Authentic Assessment* dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* di SD Plus Al-Qodiri Jember

Pada tahapan perencanaan dalam *Authentic Assessment*, guru membuat membuat rubrik dan instrumen penilaian untuk setiap teknik yang akan dipakai dalam melaksanakan penilaian autentik. Setiap guru telah menyusun rubrik dan instrumen untuk penilaian sikap religius dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal guru telah menyiapkan instrumen dan rubrik penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan siswa sesuai dengan teknik yang ditentukan dan didukung oleh kelengkapan dokumen guru berupa dokumen Program Tahunan, dokumen Program Semester, dokumen Pemetaan SK KD, dan dokumen instrumen penilaian guru.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya dokumen perencanaan berupa RPP yang mendiskripsikan tentang penilaian ke empat kompetensi sebagai berikut :

- a. Penilaian kompetensi sikap dengan instrument yang dibuat oleh guru adalah sikap tanggung jawab, disiplin, peduli dan percaya. Sedangkan rubrik penilaian dibuat oleh guru dengan skala penilaian dengan kriteria 1= belum terlihat, 2= mulai terlihat, 3= mulai berkembang dan 4= sudah membudaya. Melalui observasi, guru dapat mengamati langsung perubahan-perubahan sikap peserta didik selama proses pembelajaran *Maharah al-Kalam*.
- b. Penilaian kompetensi pengetahuan yang dibuat oleh guru berupa instrumen tes lisan. Dengan penilaian ini guru akan mendapatkan informasi tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi-materi *Maharah al-Kalam* dengan melakukan tes secara lisan yang berupa tanya jawab tentang tema-tema sesuai yang telah ditentukan.
- c. Penilaian kompetensi keterampilan yang dibuat oleh guru berupa unjuk kerja. Penilaian dengan jenis tersebut bertujuan agar guru mendapatkan informasi yang nyata dan obyektif serta reliabel tentang tingkat keahlian peserta didik terhadap *Maharah al-Kalam*.

2. Langkah-langkah *Authentic Assessment* dalam *Maharah al-Kalam*

Penilaian *Authentic Assesment* terhadap *Maharah al-kalam* dilakukan guru meliputi tiga tahapan, yaitu:

a. Penilaian Input

Tahap ini dilakukan sebelum penyampaian materi, guru mengajukan beberapa pertanyaan lisan berupa *muhadtasah* dengan tema tertentu dengan melakukan tanya jawab langsung dengan peserta didik. Hal ini dilakukan agar guru mendapat gambaran awal tentang tingkat kemampuan *Maharah al-Kalam*. Sehingga memungkinkan guru untuk dapat memetakan kemampuan peserta didik.

b. Penilaian Proses

Tahap ini dilakukan setelah guru mendapatkan informasi tentang tingkat kemampuan *Maharah al-Kalam* dan penyampaian materi. Penilaian ini dilakukan dengan mengamati (observasi) langsung pada saat proses pembelajaran *Maharah al-Kalam*. Hal ini dimaksudkan untuk mengecek ketercapaian kompetensi secara langsung dan nyata kepada setiap individu peserta didik, terutama pada aspek ketercapaian kompetensi sikap.

c. Penilaian Output

Tahapan penilaian ini dilakukan di akhir pembelajaran dengan melakukan *Postest* yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran *Maharah al-Kalam*. *Postest* dilakukan oleh guru memberikan pertanyaan –pertanya lisan atau berupa unjuk kerja dengan melakukan praktek percakapan berbahasa arab tentang materi yang telah diajarkan. Hal ini bisa dilakukan antara sesama peserta didik.

3. Hasil belajar *Maharah al-Kalam*

Sebagai bagian dari proses pendidikan, *Authentic Assessment* diarahkan untuk mengecek proses pembelajaran sesuai perencanaan, mengidentifikasi kelemahan yang timbul dan dirasakan peserta didik, termasuk memastikan penguasaan siswa terhadap kompetensi *Maharah al-kalam*. Maka melalui *Authentic Assessment* kemampuan *Maharah al-Kalam* peserta didik dapat diketahui secara obyektif dan relible, sehingga hasil penilaian dapat dijadikan *feedback* dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

Sehubungan dengan itu, *Authentic Assessment* dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* diarahkan kepada tercapainya tiga aspek kemampuan peserta didik di SD Plus al-Qodiri Jember. Adapun hasil pembelajaran *Authentic Assessment* dalam pembelajaran *Maharah al-Kalam* sebagai berikut:

- a. Pada Aspek sikap, berdasarkan observasi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran *Maharah al-Kalam* sebagai berikut:
  - 1) Responsif terhadap materi pelajaran, hal ini karena materi atau tema *Maharah al Kalam* realistis dengan kehidupan peserta didik sehari-hari
  - 2) Interaktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, hal ini karena guru bahasa arab mampu mendisain pembelajaran yang variatif dan menyenangkan sehingga mampu membawa peserta didik kepada sebuah pengalaman hidup.
- b. Pada aspek Pengetahuan, melalui teknik teknis test lisan yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dapat diketahui rata-rata kemampuan peserta didik di SD Plus Al-Qodiri mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan indikator berikut ini:
  - 1) 88,7 % siswa mampu menjawab dengan amat baik dan baik pertanyaan-pertanyaan *muhadatsah* yang diberikan oleh guru, hanya 10, 8 % siswa yang cukup ( perlu ditingkatkan) dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru.
  - 2) 88,2 % siswa mampu melakukan tanya jawab sesama siswa dengan amat baik dan baik, hanya 8,1 % siswa yang cukup ( perlu ditingkatkan) dalam melakukan tanya jawab sesama siswa
- c. Pada Aspek keterampilan, penilaian otentik *Maharah al-Kalam* dengan teknik unjuk kerja dapat mengantarkan peserta didik melakukan aktivitas nyata, mengalami dan mempraktekan secara langsung pengetahuan yang telah mereka kuasai dalam keseharian. Penilaian dengan Teknik unjuk kerja dilakukan pada kegiatan “*al Yaumu al ‘Araby*” setiap hari jumat. Peserta didik diwajibkan berbahasa arab dalam melakukan interaksi di lingkungan sekolah. Berdasarkan observasi yang dilakukan setiap hari jumat dapat diketahui hasil pembelajaran *Maharah al Kalam* pada aspek keterampilan sebagai berikut:
  - 1) 83 % peserta didik mampu mengucapkan beberapa mufradat yang ada di lingkungan sekolah, baik di halaman, kelas, kantin ataupun di kantin.

- 2) 75 % peserta didik mampu saling menyapa dengan guru, temanya dengan teks-teks percakapan *Ta'aruf*.
- 3) 64 % peserta didik mampu menjawab ungkapa-ungkapan sapaan, perintah, larangan yang ditanyakan oleh guru.

## **E. Kesimpulan**

1. Perencanaan *Authentic Assessment* yang dilaksanakan oleh guru dalam optimalisasi kemampuan *Maharah al Kalam* di SD Plus Al- Qodiri Jember sebagai berikut:
  - a. Penentuan standar kompetensi *Maharah al Kalam* yang harus dicapai peserta didik
  - b. Penentuan teknik dan instrumen penilaian *Maharah al Kalam*
  - c. Menentukan patokan tingkat pencapaian peserta didik yang berupa rubrik
2. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan Penilaian *Authentic Assessment* dalam *Maharah al-Kalam* meliputi:
  - a. Penilaian input yang dilakukan sebelum pembelajaran, yaitu berupa pretest yang dilakukan dengan model tanya jawab secara lisan tentang suatu tema percakapan .
  - b. Penilaian proses yang dilakukan setelah selama proses pembelajaran dengan cara mengamati langsung aktivitas peserta didik, terutama berkaitan dengan aspek ketercapaian aspek afektif
  - c. Penilaian output yang dilakukan setelah penyampaian materi pembelajaran, yaitu berupa posttest dengan memberikan pertanyaan-peratanya materi *muhadatsah* yang telah diajarkan, sehingga guru dapat mengetahui secara nyata ketercapaian peserta didik dalam kompetensi *Maharah al Kalam*
3. Penerapan *Authentic Assessment* yang dilakaukan guru berdampak kepada hasil belajar peserta didik dalam optimalisasi *Maharah al Kalam*. Adapun indikator optimalisasi *Maharah al Kalam* sebagai berikut:
  - a. Aspek sikap, selama proses pembelajaran *Maharah al-Kalam*, peserta didik memiliki respons positif terhadap materi pelajaran *Maharah al Kalam* dan tampak Interaktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

- b. Aspek Pengetahuan, dengan penilaian teknik test lisan yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran dapat diketahui penguasaan materi *Maharah al Kalam* sebagai berikut:
- 1) 88,7 % siswa mampu menjawab dengan amat baik dan baik pertanyaan-pertanyaan *muhadatsah* yang diberikan oleh guru, hanya 10,8 % siswa yang cukup (perlu ditingkatkan) dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan lisan yang diberikan oleh guru.
  - 2) 88,2 % siswa mampu melakukan tanya jawab sesama siswa dengan amat baik dan baik, hanya 8,1 % siswa yang cukup (perlu ditingkatkan) dalam melakukan tanya jawab sesama siswa.
- c. Aspek keterampilan, dengan penilaian teknik unjuk kerja yang diterapkan pada kegiatan “*al Yaumu al ‘Araby*” setiap hari jumat. dapat diketahui kemampuan *Maharah al Kalam* sebagai berikut:
- 1) 83 % peserta didik mampu mengucapkan beberapa mufradat yang ada di lingkungan sekolah, baik di halaman, kelas, kantin ataupun di kantin.
  - 2) 75 % peserta didik mampu saling menyapa dengan guru, temannya dengan teks-teks percakapan *Ta’aruf*.
  - 3) 64 % peserta didik mampu menjawab ungkapan-ungkapan sapaan, perintah, larangan yang ditanyakan oleh guru.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Abidin, Yunus Abidin.2013. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Basuki, Ismet. 2014. Hariyanto. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014
- Hermawan, Acep.2009 . *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Husamah and Yanur Setyaningru. 2015. *Desain Pembelajaran Berbasis Pencapaian Kompetensi; Panduan Merancang Pembelajaran Untuk Mendukung Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Izzan, Ahad . *Metdologi Pembelajaran*.2013. Bandung: Humaniora.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar (PPT)*, <https://docs.google.com/presentation>

- Kusaeri dan Suprananto. 2012 *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kunandar, *Penilaian Autentik* 2015.(Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu pendekatan Praktis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maryam, 2014. “ Penerapan Penilaian Otentik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia”Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikululm Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab
- Firdaus, D., & Rahman, F. (2022). Pengembangan Kemampuan Fahmu Al Nahwi Melalui Kitab Nahwu Al-Wadikh Di Majelis Ta’lim PP. Al-Qodiri Jember. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 3(2), 71-84.
- Firdaus, D. (2019). Muskhilatu fi Tadris al-LughahArabiyah li Ghairin Annatiqinabiha fi Maharah al-Qira’ah wa Hululuha bil Madrasah Tsanawiyah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah al-Awwal Jember. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 1-22.
- Wahidah, F. (2022). Islamic Boarding School Discourse: Analysis Of Kiai's Attribution To Muslim Woman. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Keagamaan*, 20(1), 28-45.
- Rahman, Fathor. "KONTEKSTUALISASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KEHIDUPAN." *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 4.2 (2020): 132-139.
- Rosyidi, Abd Wahab & Mamlu’atul Ni’mah.2016. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sani, Ridwan Abdullah.2016. *Penilaian Autentik* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003*